

Analysis Of Financial Performance Using The Common Size Method And Profitability Rasio In PT. Samator Indo Gas Tbk

[Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Samator Indo Gas Tbk]

Putri Purnama Sari Dewi¹⁾, Nurasiq²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
nurasik@umsida.ac.id

Abstract. *Assessment of the performance of a company can be done in various ways and methods. This assessment depends on the objectives of the parties with an interest in the company. This study aims to assess the performance of the financial statements of pt. Samator indo gas tbk in 2018-2021. The implications of this research can be used as a reference in assessing financial performance using common size and profitability ratios to evaluate performance that is useful for users in making decisions for the next period. This research model uses quantitative with a descriptive approach, while the data used is secondary data in the form of annual reports of pt samator indo gas tbk during 2018-2021. In this study, researchers used two analysis techniques, namely common size and profitability ratios. In terms of common size, the company's condition in 2019-2020 can still be said to be quite stable even though the profit has decreased. This is because the decline that occurred was not drastic and has not caused losses. Meanwhile, when viewed through the company's profitability ratio in 2019-2020 the company was not efficient enough in processing its hpp and equity. However, in 2021 the company's performance is observed to improve when viewed from the common size and profitability ratio which shows an increase in profit.*

Keywords - *common size; profitability ratio; and financial performance*

Abstrak. *Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Penilaian ini tergantung dari tujuan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja laporan keuangan PT Samator Indo Gas Tbk pada tahun 2018-2021. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan ukuran umum dan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi kinerja yang berguna bagi para pengguna dalam mengambil keputusan untuk periode selanjutnya. Model penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT Samator Indo Gas Tbk selama tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis, yaitu common size dan rasio profitabilitas. Dari segi common size, kondisi perusahaan pada tahun 2019-2020 masih dapat dikatakan cukup stabil meskipun mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penurunan yang terjadi tidak drastis dan belum menyebabkan kerugian. Sedangkan jika dilihat melalui rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2019-2020 perusahaan belum cukup efisien dalam mengolah hpp dan ekuitasnya. Namun pada tahun 2021 kinerja perusahaan terpantau membaik jika dilihat dari common size dan rasio profitabilitas yang menunjukkan adanya peningkatan laba.*

Kata Kunci – *common size; rasio profitabilitas; dan kinerja keuangan*

I. Pendahuluan

Hal utama yang terpenting dan juga perlu untuk selalu dipantau oleh suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan adalah kinerja keuangannya, gunanya untuk melihat apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya selama ini sudah tepat atau belum. Suatu perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang harus di *publish* agar para pihak yang menggunakan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut merupakan pihak manajemen dan pihak investor. Maka dari itu, sebuah laporan keuangan tentunya dijadikan pedoman dan alat oleh perusahaan agar dapat mengetahui kondisi kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang berguna untuk pihak manajemen dan investor. Apabila dalam laporan keuangan sebuah perusahaan menunjukkan adanya laba yang mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun tentunya mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki *track record* korporasi yang baik di mata investor karena setiap investor menginginkan pengembalian yang bagus berupa dividen dari setiap investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut[1]. PT.Samator Indo Gas Tbk Tbk menjadi perusahaan yang menarik perhatian penulis untuk dijadikan objek dalam penelitian ini. PT.Samator Indo Gas Tbk merupakan sebuah perusahaan terbesar dan juga yang pertama yang

bergerak dalam bidang industri gas di Indonesia. Penulis meninjau laporan laba rugi perusahaan selama periode 2018-2021, yang labanya konsisten meningkat tetapi mengalami penurunan di 2019-2020 namun di tahun 2021 labanya meningkat drastis. Perusahaan ini tentunya memiliki keunggulan dibanding kompetitor lainnya yang berupa solusi pelanggan atau *customer solutions* sehingga perlengkapan, instalasi infrastruktur gas medis dan juga gas medis telah disediakan oleh perusahaan yang kini sudah tersebar di sebagian besar Rumah Sakit di Indonesia [2].

Suatu teknik dalam menganalisa suatu laporan keuangan guna mengetahui persentase keseluruhan item yang ada dalam setiap pos laporan keuangan untuk diperhitungkan merupakan definisi dari teknik analisis *common size*. Besarnya proporsi dari setiap pos aktiva serta hutang terhadap kewajiban dan total aktiva juga dapat diketahui dari analisis *common size* [3]. Analisis *common size* tentunya memiliki kelebihan salah satunya untuk mempermudah dalam menganalisis sebuah laporan keuangan pada perusahaan, itu semua dikarenakan bentuk perhitungan dari analisis ini yaitu dalam bentuk persentase di setiap komponen ataupun pos yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga mampu membantu para pembuat keputusan biasanya pihak manajemen dan investor dalam mengestimasi dampak pengambilan keputusan dikedepannya [4].

Kinerja keuangan merupakan suatu tindakan dalam menganalisis maupun menelaah seberapa jauh perusahaan melaksanakan dan juga menjalankan aturan yang telah dibuat untuk berjalannya suatu kinerja keuangan yang baik dan benar dalam perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik jika pelaksanaan aturan-aturan yang dibuat dan diberlakukan sudah terlaksana dengan baik dan benar [5]. Kinerja keuangan juga dapat dikatakan sebagai gambaran dari kondisi sebuah perusahaan dengan cara dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan hal tersebut bertujuan agar dapat diketahui prestasi yang dicapai dan kekurangan perusahaan dalam satu periode tertentu [6]. Perusahaan dapat dikatakan berhasil tergantung dari bagaimana perusahaan tersebut mengoperasikan usahanya. Dalam bisnis, sebuah perusahaan yang mempunyai kapabilitas dan kinerja yang baik akan mampu meningkatkan laba bersih berdasarkan penjualannya [7]. Salah satu pencetus teori atas kinerja keuangan perusahaan yaitu teori keagenan ialah Jensen & Meckling pada 1976 bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi yaitu pihak manajemen sebagai agen dan pihak pemegang saham sebagai *principal*, hingga ditemukan kesepakatan untuk dapat memaksimalkan modal dari pemegang saham dan mampu menjamin manajemen mendapat *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan [8]. Juga adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan dan pengolaan yang rentan konflik karena terdapat perbedaan kepentingan, konflik itu sendiri disebut konflik keagenan dimana yang menjadi faktor timbulnya biaya keagenan [9]. Sebuah laporan keuangan harus bisa dijadikan perbandingan antara periode satu dan periode selanjutnya. Analisis *Common Size* meninjau dari laporan keuangan berupa neraca yang nantinya bisa memberikan suatu gambaran dari posisi setiap aktivasinya, baik aktiva lancar maupun tidak lancar dari keseluruhan total aktiva, tentunya juga dapat memberikan gambaran posisi kewajiban serta ekuitas dari keseluruhan total pasiva. Namun jika ditinjau dari laporan keuangan laba rugi, metode ini mampu memberikan informasi yang tentunya dapat dijadikan gambaran dalam proses distribusi dari kegiatan penjualan terhadap laba serta biaya, hal inilah yang menjadi sebab seorang analis mendapatkan informasi juga menilai suatu kinerja keuangan pada suatu perusahaan melalui persentase pos-pos yang sudah dihitung [10]. Laporan keuangan juga dapat menggambarkan besarnya perolehan profit di suatu entitas pada periode tertentu [11]. *Signalling theory* menjadi salah satu teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori ini dicetuskan oleh Spence pada 1973 yang membahas bagaimana seharusnya penyampaian sinyal atau tanda keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik atau pemegang saham. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja yang baik menjadi sinyal atau tanda bahwa perusahaan sudah beroperasi dengan baik sehingga perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan [12].

Penelitian yang dilakukan [13] menyatakan bahwa PT. Arga Karya Prima Industri Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industri yaitu dua perusahaan sub sektor plastik dan kemasan lainnya yang memilih sebagian besar dari dana untuk aktiva berasal dari modal perusahaan itu sendiri yang menjadi sebab meningkatnya kinerja keuangan bagi kreditur serta mampu untuk memperkuat posisi keuangannya. Sehingga dalam hal ini [13] menyatakan bahwa pengalokasian dana terhadap aktiva yang dominan berasal dari modal perusahaan sendiri mampu memperkuat posisi keuangan perusahaan. Penelitian [13] didukung oleh penelitian yang dilakukan [14] yang juga menyatakan bahwa pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2016 menemukan banyaknya tujuh perusahaan yang mampu memperkuat posisi keuangan perusahaan karena tujuh perusahaan ini mengalokasikan sebagian besar modal sendiri untuk aktiva dibandingkan modal yang berasal dari hutang. Akan tetapi, penelitiannya berbeda dengan yang dilakukan oleh [15] yang menyatakan bahwa diketahui PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang membiayai sebagian besar aktivitasnya berasal dari modal perusahaan sendiri dibandingkan modal dari hutang. *Trend HPP* yang meningkat secara signifikan menjadi penyebab dari meningkatnya trend penjualan PT. Mandom Indonesia Tbk, namun mengalami penurunan pada laba bersih. Hal yang perlu di untuk diulas kembali peneliti berikutnya bisa pada profitabilitas perusahaan dan perputaran persediaan, dalam hal ini perusahaan terlihat belum mampu mengolah biaya-biaya agar lebih efisien, sehingga perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan pembiayaan aktivitas berasal dari modal sendiri dapat menguatkan posisi keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan [3] menyatakan bahwa

perusahaan yang memiliki rata-rata harga pokok penjualan yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 62% dimiliki oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Dari sini dapat diartikan perusahaan mengalami tingkat laba yang kurang baik karena jika harga pokok penjualan semakin tinggi akan berdampak pada penurunan laba. Sedangkan, perusahaan yang memiliki rata-rata laba bersih tertinggi sebesar 17% diduduki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dapat melaksanakan kinerja perusahaan dengan baik karena mampu meningkatkan laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian awal meskipun menggunakan sebagian besar dana untuk aktivitas berasal dari modal sendiri, perusahaan tetap mengalami penurunan pada laba sehingga tidak bisa menguatkan posisi keuangannya dan tidak bisa meningkatkan kinerja keuangannya seperti yang dinyatakan [13] pada penelitiannya .

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka peneliti memustuskan untuk menambahkan variabel baru pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berisi angka-angka yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Rasio profitabilitas menggambarkan keefektifan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan sudah mampu dalam menghasilkan laba yang diharapkan atau belum dari kegiatan yang dilakukan. Dari rasio diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan juga keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan [16]. Perusahaan dapat dikatakan bekerja dengan baik jika *gross profit margin, net profit margin, dan return on equity* meningkat di setiap rasionya [17]. Dalam rasio profitabilitas pemenuhan target laba yang telah ditetapkan berdasarkan modal yang ada menjadi penentu perusahaan dapat dikatakan baik [18]. Tujuan penelitian ini untuk menelaah serta menilai kondisi kinerja keuangan pada suatu perusahaan jika ditinjau melalui persentase dari setiap bagian aset pada total aset sesuai dengan perhitungan *common size* dan rasio profitabilitas yang dijadikan alat ukur mengetahui seberapa besar laba yang diterima perusahaan selama periode 2018-2021. Dilihat betapa pentingnya analisa laporan keuangan untuk penggunanya baik eksternal maupun internal yang dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* dan Rasio Profitabilitas pada PT. Samator Indo Gas Tbk”

II. Metode Penelitian

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Maka penelitian ini akan menguraikan hasil temuan yang didapatkan. Penelitian ini memaparkan kinerja keuangan PT. Samator Indo Gas Tbk tahun 2018-2021 yang dikaji dengan menggunakan *common size* dan rasio profitabilitas.

B. Sumber data

Sebuah data yang akan digunakan dianggap sebagai suatu yang menunjukkan dan juga membuktikan kebenarannya atau sesuatu yang belum terjadi maupun diketahui. Data yang dimaksud merupakan sebuah data laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2021 yang didapatkan peneliti dari Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder berupa dokumentasi perusahaan dengan memperoleh data laporan keuangan PT. Samator Indo Gas Tbk dari Bursa Efek Indonesia berupa neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2018-2021. Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan peneliti tanpa turun langsung ke lapangan atau mendapatkan data secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang akan diteliti berupa laporan keuangan perusahaan PT. Samator Indo Gas Tbk.

D. Teknik pengolahan data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan secara manual pada *microsoft excel* dengan rumus *common size* dan rasio profitabilitas. Dalam analisis *common size* tahap pertama yang dilakukan yaitu menghitung pos-pos akun yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca pada periode yang diteliti [19]. Biasanya yang dicari dalam perhitungan rasio profitabilitas yaitu hubungan timbal balik antara pos-pos pada laporan keuangan neraca dan laba rugi dengan tujuan mendapatkan indikasi-indikasi untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan [20]. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti dengan gambaran kinerja keuangan pada PT. Samator Indo Gas Tbk tahun 2018-2021 dengan menggunakan metode *common size* dan rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

Common Size

Rumus *common size* pada neraca :

$$\frac{\text{Komponen pada setiap pos aktiva / pasiva}}{\text{Total aktiva / pasiva}} \times 100\%$$

Rumus *common size* pada laporan laba rugi :

$\frac{\text{Komponen dalam Lap. Rugi laba} \times 100\%}{\text{Total penghasilan}}$

Rasio Profitabilitas

Berikut rumus untuk mencari rasio profitabilitas yang akan digunakan ialah :

GPM → Laba Kotor : Penjualan x 100%

NPM → Laba Bersih setelah pajak : Penjualan x 100%

ROA → Laba Bersih setelah pajak : Total Aset x 100%

ROE → Laba Bersih setelah Pajak : Ekuitas x 100%

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Analisis *common size* dilakukan pada laporan posisi keuangan perusahaan. Dalam laporan ini berisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan yang berhubungan antar satu dengan yang lain. Analisis ini dilakukan laporan posisi keuangan dengan metode *common size* pada PT.Samator Indo Gas Tbk tahun 2018-2021.

Tabel 1. *Common Size* Pos Aset Lancar

Keterangan	2018	2019	2020	2021
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	4,279%	3,981%	5,689%	9,910%
Investasi jangka pendek	1,204%	1,406%	0,263%	0,230%
Piutang usaha pihak ketiga	5,194%	4,981%	4,751%	3,852%
Piutang usaha pihak berelasi	1,261%	0,881%	0,516%	1,306%
Piutang lain pihak ketiga	0,411%	0,467%	0,508%	0,499%
Piutang lain pihak berelasi	2,875%	3,860%	3,036%	2,762%
Persediaan	6,854%	6,355%	6,287%	5,624%
Pajak dibayar dimuka	0,001%	0,000%	0,000%	0,001%
Beban dibayar dimuka , bagian lancar	0,145%	0,161%	0,067%	0,056%
Uang muka pembelian pihak ketiga	0,798%	1,057%	0,438%	0,339%
Uang muka pembelian pihak berelasi	0,835%	1,006%	1,332%	0,462%
Jumlah aset lancar	23,857%	24,156%	22,887%	25,040%

Sumber : Data diolah , 2023

Pada analisis *common size* ini belum ada ketentuan yang menjelaskan standar nilai persentase yang baik, namun apabila dihubungkan dengan perbandingan dengan kas sebaiknya nilai dari akun kas lebih besar dari persentase total passiva dan liabilitas jangka pendek, karena hal tersebut berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan membayar utang jangka pendeknya [22]. Persentase aset lancar cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,27%. Penurunan aset lancar ini disebabkan oleh menurunnya piutang usaha pihak berelasi sebesar 0,32%. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan terjadinya peningkatan keadaan aset lancar ini disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, uang muka dan beban dibayar dimuka, piutang usaha, peningkatan aset yang tersedia untuk di jual pada tahun 2017. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu aset lancar dipengaruhi oleh piutang usaha.

Tabel 2. *Common Size* Pos Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar	2018	2019	2020	2021
Beban dibayar dimuka, bagian tidak lancar	0,733%	0,798%	0,033%	0,015%
Investasi	0,828%	0,784%	0,773%	0,674%
Uang muka pembelian pihak ketiga	0,438%	0,414%	0,408%	0,356%
Piutang pajak	0,009%	0,008%	0,222%	0,315%
Aset tetap setelah penyusutan	72,734%	72,533%	67,790%	66,950%

Aset hak guna setelah penyusutan	0,000%	0,000%	4,197%	5,465%
Aset tidak lancar lainnya	1,401%	1,307%	3,690%	1,185%
Jumlah aset tidak lancar	76,143%	75,844%	77,113%	74,960%
JUMLAH ASET	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah , 2023

Pada aset tidak lancar di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,29% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,15%. Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan aset tidak lancar lainnya pada 2019 sebesar 0,09% dan pada 2021 sebesar 2,5%. Pada tahun 2020 aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar 1,27%. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] penyebab terjadinya fluktuasi tersebut dan peningkatan pada analisis vertikal di atas dikarenakan fluktuasi dan peningkatan yang terjadi pada pos aset tetap dan aset tidak berwujud lainnya dan aset pajak tangguhan bersih.

Tabel 3. Common Size Pos Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek	2018	2019	2020	2021
Pinjaman bank jangka pendek	9,777%	9,833%	10,811%	10,491%
Utang usaha pihak ketiga	1,584%	1,643%	1,231%	1,184%
Utang usaha pihak berelasi	0,672%	0,358%	0,401%	0,327%
Utang lain pihak ketiga	0,584%	0,811%	0,441%	0,375%
Utang lain pihak berelasi	0,452%	0,333%	0,290%	0,045%
Utang pajak	0,334%	0,415%	0,356%	0,431%
Beban yang harus dibayar	0,484%	0,501%	0,441%	0,722%
Uang muka pelanggan	0,151%	0,278%	0,110%	0,175%
Jaminan pelanggan	0,517%	0,550%	0,500%	0,524%
Utang dividen	0,000%	0,047%	0,060%	0,024%
Utang jangka panjang	4,451%	5,091%	3,021%	2,892%
Sewa pembiayaan	0,491%	0,728%	0,757%	0,728%
Lembaga keuangan	0,027%	0,018%	0,012%	0,005%
Obligasi	0,000%	7,006%	4,246%	6,328%
Jumlah liabilitas jangka pendek	19,523%	27,613%	22,679%	24,251%

Sumber : Data diolah , 2023

Berdasarkan analisa *common size* , untuk tahun 2019 jumlah liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 8,09% dari 19,52% pada tahun 2018 menjadi 27,61% pada 2019. Namun mengalami penurunan di 2020 sebesar 4,93% dan mengalami kenaikan di 2021 sebesar 1,57% dimana pada tahun 2020 jumlah liabilitas jangka pendek sebesar 22,67% dan pada 2021 naik menjadi 24,25%. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan pada tahun 2012 jumlah kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 3,61% atau dari 32,89% menjadi 36,50% pada tahun 2014. Hal menyebabkan persentase kewajiban jangka pendek di akhir tahun tanggal 31 desember 2016 menjadi 29,47% ialah pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan sebesar 4,72%. Sedangkan pada tahun 2016-2017 kewajiban jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 35,02% pada tahun berakhir 2017.

Tabel 3. Common Size Pos Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang	2018	2019	2020	2021
Liabilitas pajak tangguhan	0,816%	0,979%	0,896%	1,286%
Utang jangka panjang	19,365%	14,181%	18,978%	17,705%
Sewa pembiayaan	1,303%	1,888%	1,465%	2,507%
Lembaga keuangan	0,036%	0,016%	0,010%	0,004%
Obligasi	10,571%	7,143%	7,278%	9,544%
Laba ditangguhkan	0,233%	0,283%	0,199%	0,106%
Liabilitas manfaat karyawan	0,801%	0,901%	1,002%	0,713%
Jumlah liabilitas jangka panjang	33,126%	25,391%	29,829%	31,865%
JUMLAH LIABILITAS	52,649%	53,004%	52,508%	56,116%

Sumber : Data diolah , 2023

Pada liabilitas jangka panjang dengan analisa *common size* menunjukkan terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar 7,73% dimana pada tahun 2018 persentase liabilitas jangka panjang sebesar 33,12% menjadi 25,39% di tahun 2019. Sedangkan mengalami kenaikan sebesar 4,43% di tahun 2020 dan 2,03% di tahun 2021. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan pada tahun 2012 penurunan terjadi sebesar 0,95% dari 16,99% di tahun 2014. Di tahun 2017, kewajiban jangka panjang mengalami penurunan sebesar 23,95% atau dengan penurunan sebesar 3,76%. Hal ini sangat berbeda dengan yang terjadi tahun 2015 lalu yang mengalami peningkatan sebesar 0,31% dari 27,40% menjadi 27,71% di tahun 2016. Penyebab dari terjadinya peningkatan dan penurunan tersebut dikarenakan berfluktuasinya kewajiban pajak tangguhan – bersih, hutang kepada pihak bank serta kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja. Sedangkan pada penelitian ini peningkatan dan penurunan persentase liabilitas jangka panjang disebabkan oleh perubahan obligasi disetiap periode.

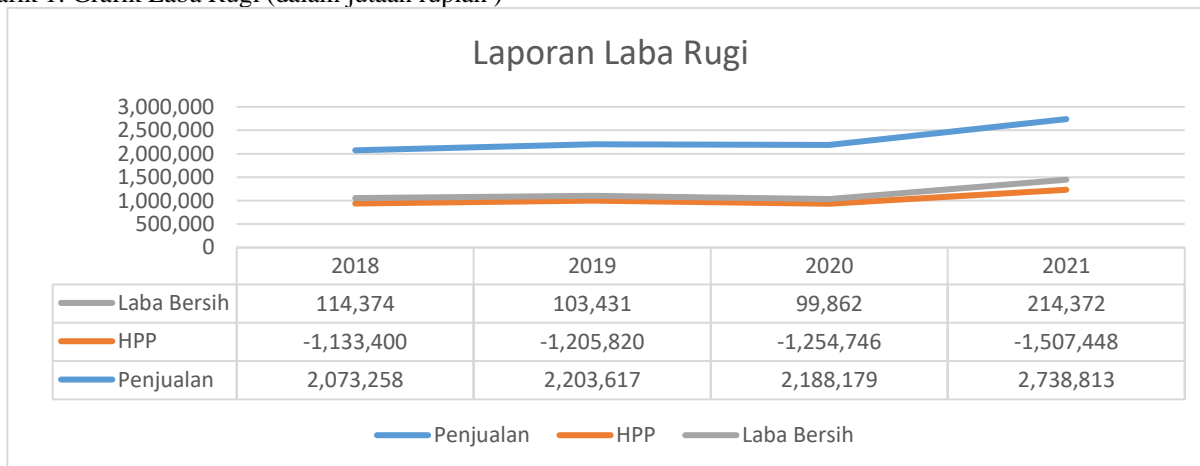
Tabel 3. *Common Size* Pos Ekuitas

Ekuitas	2018	2019	2020	2021
Modal saham	23,065%	21,839%	21,531%	18,780%
Tambahan modal disetor	5,272%	4,991%	4,921%	4,292%
Selisih kurs dari tambahan modal disetor	0,265%	0,251%	0,247%	0,216%
Saham treasuri	0,000%	0,000%	-0,132%	-0,115%
Saldo laba dicadangkan	0,150%	0,214%	0,281%	0,306%
Saldo laba belum dicadangkan	3,634%	4,666%	5,884%	7,454%
Komponen ekuitas lainnya	14,051%	14,202%	13,967%	12,218%
SUB JUMLAH	46,437%	46,162%	46,698%	43,150%
Kepentingan non pengendali	0,914%	0,833%	0,794%	0,733%
JUMLAH EKUITAS	47,351%	46,996%	47,492%	43,884%
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	100%	100%	100%	100%

Sumber : Data diolah , 2023

Ekuitas pada tabel diatas menunjukkan terjadi penurunan pada 2019 sebesar 0,35% dan pada 2021 sebesar 3,6%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa proporsi ekuitas PT.Samator Indo Gas Tbk terhadap total pasiva sedikit lebih kecil dari proporsi liabilitas terhadap total pasiva. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan pembiayaan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal hutang dibandingkan dibiayai melalui dana modal namun perusahaan masih mampu meningkatkan laba di tahun 2021. Sehingga kondisi keuangan perusahaan masih dapat dikatakan cukup optimal. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan [23] yang menyatakan kondisi bank yang diteliti menunjukkan perkembangan keuangan yang cukup optimal. Karena terlihat pada persentase ekuitas relatif tinggi sedangkan liabilitas yang relatif rendah. Ekuitas sendiri diketahui sebagai modal yang beberapa di antaranya berasal dari laba yang ditahan, sehingga apabila jumlahnya semakin banyak, maka kondisi perusahaan akan lebih baik. Semakin banyak modal yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan produksinya serta mengembangkan perusahaan dengan lebih baik [21]. Namun penelitian yang dilakukan [22] menyatakan pada penelitiannya bahwa terjadinya penurunan jumlah ekuitas perusahaan dapat menyebabkan perusahaan semakin sulit untuk mengembangkan usahanya.

Grafik 1: Grafik Laba Rugi (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Data diolah,2023

Grafik diatas merupakan laporan laba rugi yang menunjukkan besaran penjualan, hpp, dan laba bersih PT.Samator Indo Gas Tbk selama 2018-2021 ,namun yang akan dianalisa dengan perhitungan metode *common size* akan memperhitungkan seluruh komponen atau akun yang ada pada laporan keuangan tersebut. Berikut ialah laporan laba rugi PT. Samator Indo Gas Tbk yang telah dianalisis menggunakan metode *common size* :

Tabel 4. Analisis *common size* pada laporan laba rugi PT.Samator Indo Gas Tbk

Akun	2018	2019	2020	2021
Penjualan	100%	100%	100%	100%
Beban pokok penjualan	-54,668%	-54,720%	-57,342%	-55,040%
Laba kotor	45,332%	45,280%	42,658%	44,960%
Pendapatan lain-lain	3,160%	3,568%	4,418%	2,538%
Beban penjualan	-14,500%	-15,249%	-14,561%	-14,981%
Beban umum dan administrasi	-12,185%	-11,994%	-11,633%	-9,164%
Beban pendanaan	-14,234%	-15,069%	-16,257%	-13,152%
Beban lain-lain	-0,453%	-0,268%	-0,230%	-0,127%
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	7,121%	6,269%	4,395%	10,074%
Taksiran penghasilan (beban) pajak	-1,604%	-1,575%	0,000%	0,000%
Kini	0,000%	0,000%	-0,104%	-0,853%
Tangguhan	0,000%	0,000%	0,273%	-1,499%
Jumlah taksiran penghasilan (beban) pajak	0,000%	0,000%	0,168%	-2,352%
Laba tahun berjalan	5,517%	4,694%	4,564%	7,722%
Penghasilan komprehensif lain				
Pos-pos yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi				
Surplus revaluasi	0,000%	2,993%	0,000%	0,000%
Keuntungan (kerugian) aktuarial	0,263%	-0,130%	-0,060%	0,110%
Pajak penghasilan pos-pos yang tidak direklasifikasikan ke laba rugi	-0,066%	0,032%	-0,047%	-0,004%
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	0,197%	2,896%	-0,108%	0,105%
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	5,714%	7,589%	4,456%	7,827%
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	4,810%	4,582%	4,406%	7,455%
Kepentingan non pengendali	0,706%	0,112%	0,158%	0,267%
Laba tahun berjalan	5,517%	4,694%	4,564%	7,722%
Jumlah laba penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk	4,980%	7,441%	4,295%	7,559%
Kepentingan non pengendali	0,733%	0,148%	0,161%	0,268%
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	5,714%	7,589%	4,456%	7,827%
Laba per saham dasar (rupiah penuh)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%

Sumber : Data diolah , 2023

Ditinjau dari grafik dan tabel diatas , dapat diketahui jika penjualan PT.Samator Indo Gas Tbk mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2020. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi produk merupakan beban pokok penjualan atau harga pokok penjualan (HPP), sehingga semakin tinggi HPP, maka bisa jadi mengindikasikan perusahaan yang tidak bisa mengefisienkan biaya produksi. Hal ini akan berujung pada meningkatnya harga jual produk, dan sedikitnya laba yang bisa didapat [21]. Terbukti dengan turunnya laba pada tahun 2019-2020 dan meningkatnya HPP disaat penjualan mengalami penurunan di tahun 2020. Sehingga dalam hal ini semakin tinggi HPP maka semakin memicu terjadi penurunan laba. Maka dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2020 perusahaan belum bisa mengefisienkan HPP karena di tahun 2019

laba menurun disaat penjualan naik dan pada tahun 2020 laba menurun ditambah penjualan menurun, sehingga PT.Samator Indo Gas Tbk belum mampu mengalami kenaikan laba yang sesuai dengan persentase penjualan. Pada tahun 2021 perusahaan mampu menurunkan beban-beban yang dikeluarkan seperti beban umum dan administrasi, beban pendanaan, dan beban lain-lain. Beban usaha yang mengalami penurunan mencerminkan perusahaan baik dalam menekan beban-bebannya sehingga pendapatan perusahaan mengalami peningkatan [17]. Karena beban-beban yang cenderung menurun, jumlah laba sebelum pajak penghasilan mengalami peningkatan sebesar 5,68%. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [13] yang menyatakan untuk tahun 2016, jumlah laba usaha meningkat sebesar 1,73% atau 6,18%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,96% sehingga persentase akhir mencapai 4,22%. Penurunan ini dikarenakan beban usaha meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan pada periode yang sama.

Selain metode *common size*, rasio profitabilitas juga mampu untuk menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam metode ini yaitu laporan posisi keuangan perusahaan dan laporan laba rugi. Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja fundamental perusahaan yang dilakukan dengan meninjau tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan ketika beroperasi dalam memperoleh laba [25]. Dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan digunakannya rasio ini perusahaan akan mampu menganalisis juga mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dari tiap periodenya, karena laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah pasti menentukan laba yang dihasilkan pun tinggi [26]. Dalam teori keuangan, konsep profitabilitas sering dijadikan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang dapat mewakili kinerja manajemen [27]. Berikut ialah data yang dihasilkan dari perhitungan rasio profitabilitas pada PT.Samator Indo Gas Tbk :

Tabel 5. Analisa GPM rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas				
GPM (Laba kotor / penjualan*100%)				
	2018	2019	2020	2021
Laba Kotor	Rp 939.858.000.000	Rp 997.797.000.000	Rp 933.433.000.000	Rp 1.231.365.000.000
Penjualan	Rp 2.073.258.000.000	Rp 2.203.617.000.000	Rp 2.188.179.000.000	Rp 2.738.813.000.000
100%	45,33%	45,28%	42,66%	44,96%

Sumber : Data diolah , 2023

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan produksi pada satu periode. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapat laba kotor yang tinggi, dengan cara menekan beban pokok penjualan [28]. Semakin tinggi margin laba kotornya, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, *gross profit margin* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, sehingga semakin rendah GPM keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun. Dalam hal ini perusahaan menunjukkan GPM yang menurun pada tahun 2019 sebesar 0,05% juga pada tahun 2020 sebesar 2,62% dan kenaikan GPM pada tahun 2021 sebesar 2,3%.

Tabel 6. Analisa NPM rasio profitabilitas

NPM (Laba bersih / penjualan *100%)				
	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	Rp 114.374.000.000	Rp 103.431.000.000	Rp 99.862.000.000	Rp 211.485.000.000
Penjualan	Rp 2.073.258.000.000	Rp 2.203.617.000.000	Rp 2.188.179.000.000	Rp 2.738.813.000.000
100%	5,52%	4,69%	4,56%	7,72%

Sumber : Data diolah , 2023

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang didapatkan perusahaan dan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional. Rasio ini juga disebut rasio antar laba bersih dimana penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* atau beban termasuk pajak dibagi dengan penjualan bersih sehingga menghasilkan NPM [29]. Berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh dari PT.Samator Indo Gas Tbk menunjukkan pada tahun 2019-2020 NPM mengalami penurunan sebesar 0,83% pada tahun 2019 dan 0,13% pada tahun 2020, namun mengalami kenaikan pada 2021 sebesar 3,16%. Semakin tinggi NPM maka perusahaan semakin baik dalam mengukur kemampuan operasional untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [18] yang menyatakan berdasarkan perhitungan tersebut NPM Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang bila dibandingkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan, berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank juga semakin efektif. Jika rasio ini semakin besar maka akan semakin baik.

Tabel 7. Analisa ROA rasio profitabilitas

ROA (Laba bersih / total aset *100%)				
	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	Rp 114.374.000.000	Rp 103.431.000.000	Rp 99.862.000.000	Rp 211.485.000.000
Total aset	Rp 6.647.755.000.000	Rp 7.020.980.000.000	Rp 7.121.458.000.000	Rp 8.164.599.000.000
100%	1,72%	1,47%	1,40%	2,59%

Sumber : Data diolah , 2023

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif aset dikelola perusahaan agar dapat menghasilkan laba dengan membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan aset yang dimiliki perusahaan [30]. Semakin besar ROA yang diperoleh maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dalam penggunaan aset [20]. Berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh dari PT.Samator Indo Gas Tbk menunjukkan pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan dan 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,25% dan 0,07% pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,19%. Jika perusahaan terus mengalami kenaikan ROA tiap tahunnya maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kreditur dan investor akan bertambah karena peningkatan yang baik pada pendapatan perusahaan [16]. Dalam analisa ROA ini penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [18] yang menyatakan berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang masih berfluktuasi. Walaupun demikian perkembangan profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang dikategorikan sangat baik dan dapat dikatakan efisien. Namun apabila ROA semakin rendah bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

Tabel 8. Analisa ROE rasio profitabilitas

ROE (Laba bersih / total ekuitas*100%)				
	2018	2019	2020	2021
Laba Bersih	Rp 114.374.000.000	Rp 103.431.000.000	Rp 99.862.000.000	Rp 211.485.000.000
Total ekuitas	Rp 3.147.792.000.000	Rp 3.299.564.000.000	Rp 3.382.141.000.000	Rp 3.582.925.000.000
100%	3,63%	3,13%	2,95%	5,90%

Sumber : Data diolah , 2023

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal perusahaan [20]. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besaran pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau pemilik [31]. Berdasarkan data tabel diatas yang diperoleh dari PT.Samator Indo Gas Tbk menunjukkan pada tahun 2019-2020 ROE mengalami penurunan. Semakin rendah ROE yang dihasilkan oleh perusahaan, maka menunjukkan perusahaan tersebut kurang efisien dalam memperoleh laba bersih setelah pajak[18]. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] yang menyatakan berdasarkan perhitungan tersebut ROE Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang bila dibandingkan pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Walaupun dengan persentase yang cukup rendah pada tahun 2018, bank masih cukup efektif dan efisien dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

B. Pembahasan

Dalam menilai kondisi kas pada perusahaan apakah kondisinya baik atau tidak, baiknya interpretasi dilakukan bersamaan dengan menilai kondisi utang lancar perusahaan. Ditinjau dari tabel diatas posisi kas setara kas pada PT.Samator Indo Gas Tbk mengalami penurunan pada 2019. Hal ini tidak berarti perusahaan mengalami situasi yang kurang baik, lantaran kas merupakan aktiva yang paling *liquid*, sehingga alangkah lebih baik bagi perusahaan untuk tidak terlalu banyak memiliki kas, melainkan diinvestasikan secara optimal [21]. Persentase akun piutang usaha atas total aset yang berasal dari pihak ketiga terus menurun di tahun 2018-2021 dan pihak berelasi juga menurun tahun 2018-2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang kurang baik. Dikarenakan piutang perusahaan yang terus menurun. Sehingga sama halnya dengan semakin turun juga modal perusahaan yang tertanam pada piutang usaha. Akan tetapi ada pula dampak positifnya yaitu semakin kecil risiko piutang yang tidak tertagih [22]. Pada hasil *common size* aset tidak lancar mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 dan 2020 aset tidak lancar mengalami penurunan sedangkan 2021 mengalami kenaikan kenaikan hal tersebut disebabkan adanya fluktuasi. Pada analisa liabilitas jangka pendek mengalami kenaikan pada 2019 dan 2021 namun mengalami penurunan pada 2020. Terjadinya kenaikan dan penurunan persentase liabilitas jangka pendek

dipengaruhi oleh utang pajak dan beban yang harus dibayar disetiap periode. Terlihat pada analisa liabilitas jangka panjang yang menunjukkan kenaikan di tahun 2020 dan 2021 namun terjadi penurunan di tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Peningkatan dan penurunan persentase liabilitas jangka panjang disebabkan oleh perubahan obligasi disetiap periode. Kenaikan liabilitas bisa terjadi ketika aktivitas perusahaan mengalami peningkatan sehingga jumlah liabilitas pun ikut meningkat. Ekuitas pada analisa *common size* menunjukkan bahwa kegiatan pembiayaan perusahaan lebih banyak didukung dengan utang dibandingkan melalui dana modal, pada tahun 2021 perusahaan masih mampu meningkatkan laba. Sehingga kondisi keuangan perusahaan masih dapat dikatakan cukup optimal.

Hasil dari kenaikan laba tersebut dapat membuktikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat penjualan yang meningkat pada tahun 2021 dan juga penekanan pada beban-beban [24]. Laba bersih adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah penjualan bersih perusahaan dikurangi oleh beban pokok penjualan, beban usaha, dan pajak. Perolehan laba perusahaan mengalami penurunan di tahun 2020 sebesar Rp 69.738.000.000 atau setara dengan 0,13% dari tahun sebelumnya dan kenaikan di tahun 2021 yaitu sebesar Rp116.871.000.000 atau setara dengan 3,16% dari tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2021 cukup baik karena mampu meningkatkan perolehan laba dari tahun sebelumnya. Analisa rasio profitabilitas yang dihitung melalui GPM, NPM, ROA, dan ROE menunjukkan tahun 2019-2020 memberikan sinyal kurang baik karena terjadi penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2019-2020 kurang baik, namun tidak bisa dikatakan buruk karena perusahaan tidak mengalami kerugian.

IV. Kesimpulan

Ditinjau dari analisis dengan metode *common size* pada neraca menunjukkan bahwa aset lancar PT.Samator Indo Gas Tbk pada tahun 2018,2020,dan 2021 sebanding dengan liabilitas jangka pendek yang menjadi tanggungan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan aset lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2019 jumlah persentase aset lancar lebih kecil dari kewajiban jangka pendek, kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas dari perusahaan menurun. Hal tersebut membuat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aset lancar juga menurun [32]. Persentase ekuitas terhadap total pasiva selama 2018-2021 berada dibawah 50% dan cenderung turun pada tahun 2019 dan 2021. Ini berarti perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk aset sebagian besar berasal dari hutang namun hal itu tidak membuat posisi keuangan perusahaan melemah karena pada tahun 2021 perusahaan mampu meningkatkan laba. Sehingga penelitian ini berbeda dengan pernyataan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [13] dan [14] yang menyatakan bahwa perusahaan yang memilih sebagian besar dari dana untuk aktiva berasal dari modal perusahaan itu sendiri dapat meningkatkan kinerja keuangan bagi kreditur serta mampu untuk memperkuat posisi keuangannya. Hasil analisis *common size* menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik pada 2019 dan 2021. Hal ini menunjukkan semakin naik persentase berarti semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan pada tahun 2019 dan 2021. Kinerja keuangan yang terlihat pada laporan laba rugi menunjukkan bahwa strategi pemasaran perusahaan kurang efektif, terlihat dari tidak stabilnya beban pokok pendapatan di tahun 2018-2020 yang menyebabkan turunnya laba kotor di tahun yang sama. Mengenai profitabilitas perusahaan, terlihat bahwa margin laba bersih perusahaan untuk tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan kenaikan pada 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan di tahun 2021 sedang baik karena didorong oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, namun kondisi keuangan di tahun 2019-2020 kurang baik karena menurunnya profitabilitas perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam meningkatkan profitabilitas dan gagal melakukan efisiensi biaya sehingga mengakibatkan persentase laba bersih semakin menurun, namun perusahaan mampu meningkatkan penjualan di tahun 2021. Kondisi perusahaan pada tahun 2019-2020 masih dapat dikatakan cukup stabil karena penurunannya tidak drastis dan belum menyebabkan kerugian.

Berdasarkan analisis dengan rasio profitabilitas yang dihitung melalui *Gross Profit Margin (GPM)* menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 2019-2020 hal ini menunjukkan sinyal kurang baik bahwa perusahaan tersebut belum mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena beban pokok penjualan yang naik disetiap tahunnya. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang menunjukkan perusahaan mampu menjalankan produksinya dengan efisien, hal ini juga diimbangi dengan naiknya persentase penjualan sehingga meskipun beban pokok penjualannya meningkat perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun sebelumnya. Berdasarkan analisis dengan rasio profitabilitas yang dihitung melalui *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 2019-2020 hal ini memberikan sinyal yang kurang baik karena semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik rasio ini bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dijadikan ukuran representatif. Keuntungan yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana untuk mendapatkan laba tersebut artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional perusahaan harus diperhatikan supaya tidak berdampak buruk. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA PT.Samator Indo Gas Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Hal ini menunjukkan sinyal yang kurang baik, karena perusahaan belum bisa memanfaatkan aset dengan baik sehingga menimbulkan penurunan laba pada perusahaan. Namun pada tahun 2021 ROA perusahaan menunjukkan kenaikan. Perusahaan dapat memanfaatkan aset dengan baik dan efisien sehingga menghasilkan ROA yang tinggi pula. Jika perusahaan terus mengalami kenaikan ROA tiap tahunnya maka

pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kreditur dan investor akan bertambah karena menunjukkan sinyal peningkatan yang baik pada pendapatan perusahaan. Berdasarkan perhitungan ROE perusahaan ini mengalami penurunan pada 2019-2020. Penilaian persentase *Return On Equity* nya kurang baik, perusahaan tidak efektif dan tidak efisien, juga tidak mampu memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Jika perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus maka pemegang saham dan calon investor akan hilang karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan karena hal itu merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini dimana peneliti memperoleh hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan sederhana dan masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki karena terbatasnya faktor proses penelitian dalam kemampuan analisis terhadap laporan keuangan dan dalam memahami teori. Periode penelitian ini juga terbatas karena hanya menggunakan 4 tahun periode penelitian

Saran

Peneliti berharap penelitian ini memberi dampak yang besar untuk dijadikan sebagai referensi dipenelitian selanjutnya dengan memberikan saran kepada pihak perusahaan maupun peneliti selanjutnya dengan harapan agar penelitian selanjutnya memiliki hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya saran pada beberapa hal berikut :

1. Perlunya PT.Samator Indo Gas Tbk dalam meningkatkan nilai ROE untuk menarik investor dan pemegang saham serta membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Juga diharapkan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas agar semakin baik dengan menjaga dan mengoptimalkan stabilitas aset lancar perusahaan.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti periode yang lebih panjang daripada penelitian ini. Juga diharapkan menambah variabel baru agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berperan sebagai penyedia data perusahaan yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengolah data perusahaan hingga menghasilkan penelitian ini sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan peneliti.

Referensi

- [1] F. N. P And P. Muniarty, "Amkop Management Accounting Review (Amar) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Sub Sektor Footwear," Vol. 2, No. 2, Pp. 25–31, 2022, Doi: 10.37531/Amar.V2i2.145.
- [2] Wikipedia, "Samator Indo Gas," 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Samator_Indo_Gas
- [3] S. Anastasya And C. Hidayati, "Analisis Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Dan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015," Vol. 4, 2019.
- [4] A. Mulkhadimah, P. Salsabil, And T. A. Miranti, "Analisi Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan Pt. J Resources Asia Pasifik Tbk," 2016, [Online]. Available: www.jresources.com
- [5] Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Alfabeta. 2018.
- [6] M. J. F. Esomar And R. Christianty, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa Di Bei," *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, Vol. 7, No. 2, Pp. 227–233, 2021, Doi: 10.31289/Jkbn.V7i2.5266.
- [7] R. Samantha And D. Almalik, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2021 Menggunakan Analisis Common Size," *J. Ris. Akunt. Prodi Akunt. Feb Unmas Denpasar Issn 2088-3382, E-Issn 2443-0641*, Vol. 3, No. 2, Pp. 58–66, 2019, [Online]. Available: <http://www.tjybjb.ac.cn/cn/article/downloadarticlefile.do?attachtype=pdf&id=9987>
- [8] Jesilia And S. Purwaningsih, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)," *J. Profita*, Vol. 13, No. 1, P. 1, 2020, Doi: 10.22441/Profita.2020.V13i1.001.
- [9] F. Savestra, S. Hermuningsih, And G. Wiyono, "Peran Struktur Modal Sebagai Moderasi Penguatan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Ekonika J. Ekon. Univ. Kadiri*, Vol. 6, No. 1, P. 121, 2021, Doi: 10.30737/Ekonika.V6i1.827.
- [10] R. Rifardi *Et Al.*, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Common Size Pada Pt. Holcim Indonesia Tbk Analysis Of Financial Performance Using Common Size Method In Pt. Holcim Indonesia Tbk",

- [Online]. Available: Www.Idx.Id
- [11] Y. P. Sari, D. Marlius, A. Keuangan, And P. Padang, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah." [Online]. Available: Www.Bnisyariah.Co.Id
- [12] Y. Setiawanta And M. A. Hakim, "Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi?: Studi Empiris Lembaga Keuangan Di Pt. Bei," *J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 22, No. 2, Pp. 289–312, 2019, Doi: 10.24914/Jeb.V22i2.2048.
- [13] I. Farida, T. Suharti, And D. Yudhawati, "Analisis Metode Common Size Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, Vol. 2, No. 2, P. 56, 2019, Doi: 10.32832/Manager.V2i2.2561.
- [14] A. K. Krisna Prihastuti, K. Rai Suwena, N. Sujana, J. P. Ekonomi, And F. Ekonomi, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016," 2019. [Online]. Available: Www.Sahamok.Com
- [15] Amalia, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Mandom Indonesia, Tbk Periode 2014-2019," 2021.
- [16] S. Ilhami, D. Marlius, A. Keuangan, And D. Perbankan, "Analisis Ratio Profitabilitas Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman."
- [17] Riani, "Analisis Common Size Dan Rasio Keuangan Pada Subsektor Wholesale (Durable & Non-Durable Goods) Yang Tercatat Di Bei," *J. Pendidikan, Akunt. Dan Keuang. Univ. Banten Jaya*.
- [18] S. Pebriyana, D. Marlius, A. Keuangan, D. Perbankan, "Pembangunan, And " Padang, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang." [Online]. Available: Www.Banknagari.Co.Id
- [19] B. P. Rininda, M. N. Hayatie, And M. Said, "Analisis Common Size Laporan Laba Rugi Bank Kalsel Pusat Periode 2016-2019," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, Vol. 7, No. 2, Pp. 253–262, 2020.
- [20] D. M. Mutia, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu Rsup Dr. M. Djamil Padang," Pp. 1–9, 2020.
- [21] S. . R. S. I. M. Bahraini, "Analisis Komparatif Laporan Keuangan Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Dengan Total Industri Food And Beverage Periode 2014-2015," 2019.
- [22] A. Biringkanae And R. G. Tammu, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Common Size Pada Pt. Sulotco Jaya Abadi Periode 2017-2020," *J. Ekon. Bisnis Dan Terap.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 77–88, 2022.
- [23] J. P. Tahirs, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, Vol. 8, No. 16, Pp. 699–712, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7196500>
- [24] P. A. Zidane And H. Sulisty, "Common Size Analysis In Assessing The Financial Performance Of Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Period (2019-2020)," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, Vol. 6, No. 4, Pp. 402–407, 2022.
- [25] D. Damayanti, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018–2020," *J. Ilm. Mhs. Manajemen, Bisnis Dan Akunt.*, Vol. 3, No. 4, Pp. 738–746, 2021, [Online]. Available: <http://www.journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/article/view/936/499>
- [26] D. Darwis, M. Meylinda, And S. Suaidah, "Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public," *J. Ilm. Sist. Inf. Akunt.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 19–27, 2022, Doi: 10.33365/Jimasia.V2i1.1875.
- [27] A. Miftahuddin And A. S. Mahardhika, "Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Account. Manag. J.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 57–68, 2019, Doi: 10.33086/Amj.V3i2.1316.
- [28] Syafaruddin, A. Rezki Septiani Amin, And M. Adil, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas," *Ekonomika*, Vol. 7, No. 1, Pp. 286–297, 2022.
- [29] N. Shabrina, "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional, Tbk," *Jimf (Jurnal Ilm. Manaj. Forkamma)*, Vol. 2, No. 3, Pp. 62–75, 2019, Doi: 10.32493/Frkm.V2i3.3398.
- [30] L. P. D. Lase, A. Telaumbanua, And A. R. Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *J. Akuntansi, Manajemen, Dan Ekon.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 254–260, 2022.
- [31] A. Alfaizah, D. Pentiana, And D. Damayanti, "Penilaian Kinerja Keuangan Pt Klm Ditinjau Dari Rasio Keuangan Dan Common Size Untuk Periode 2009-2013," *J. Ilm. Esai*, Vol. 13, No. 1, P. 51, 2019, Doi: 10.25181/Esai.V13i1.1272.
- [32] M. H. Zuhri, G. Satriyono, And N. Samsu, "Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Indosat Tbk. Dan Pt Telekomunikasi Tbk. (Tahun 2014-2016)," *Jimek J. Ilm. Mhs. Ekon.*, Vol. 1, No. 2, P. 243, 2019, Doi: 10.30737/Jimek.V1i2.313.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.